

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan setiap orang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, bagi masyarakat, serta bagi bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak sekadar membahas tentang ilmu pengetahuan namun juga membahas perilaku dan keterampilan sebagai modal bagi seorang individu maupun bagi kelompok orang dalam upaya mengembangkan potensi dalam diri dan mengaplikasikannya. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya baik dengan menerapkan pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan maupun dengan memanfaatkan peluang yang didapatkan karena orang tersebut berpendidikan.

Mengingat pentingnya pendidikan maka perlu adanya fasilitas-fasilitas pendukung pendidikan agar setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang bermutu. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 5, ayat 1 yang menyatakan

bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan bermutu sehingga pemerintah wajib memenuhi hak warga negara tersebut. melalui kebijakan dan lembaga pendidikan.

Untuk dapat memberikan pendidikan yang bermutu, perlu adanya fasilitas pendukung dan lingkungan belajar yang bermutu pada lembaga-lembaga pendidikan. Fasilitas atau sarana prasarana pendidikan secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu fasilitas pendidikan fisik dan fasilitas uang (Arikunto, 1990: 82). Fasilitas uang adalah segala sesuatu yang bersifat mempermudah sebuah kegiatan yang diakibatkan oleh bekerjanya nilai uang. Fasilitas fisik adalah segala sesuatu dengan wujud benda atau dapat dibedakan dan memiliki peran untuk melancarkan suatu usaha. Contohnya adalah alat tulis, alat komunikasi, alat praktek seperti komputer, dan sebagainya.

Lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh eksternal terhadap kegiatan pendidikan (Hadikusumo, 1996:74) sedangkan menurut Muhammad Saroni (2006: 84) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berlangsungnya kegiatan pendidikan atau proses pembelajaran dilaksanakan. Menurutnya, lingkungan belajar mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kedua hal utama ini harus saling mendukung agar peserta didik dapat merasa nyaman dan mau mengikuti proses pembelajaran tanpa ada rasa keterpaksaan. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah suatu hal yang berkaitan langsung dengan

berlangsungnya kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi proses atau kegiatan belajar. Salah satu bentuk lingkungan belajar adalah lingkungan belajar pada laboratorium.

Laboratorium yang selanjutnya disebut laboratorium pendidikan merupakan unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, dapat dalam bentuk ruangan tertutup atau terbuka, permanen atau bergerak, dan dikelola secara sistematis untuk kegiatan-kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang Dasar Nomor 3 Tahun 2010, pasal 1, ayat 3). Menurut Sukarso (2005), laboratorium memiliki fungsi sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual, motorik, serta memupuk rasa ingin tahu dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa laboratorium tidak hanya sebagai tempat atau lingkungan belajar untuk menambah ilmu pengetahuan namun juga sebagai tempat untuk meningkatkan keterampilan. Keterampilan dalam mengoperasikan peralatan-peralatan dalam laboratorium sangat penting dan perlu dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki dengan menggunakan peralatan yang terkait. Terdapat beberapa jenis laboratorium seperti laboratorium kimia, fisika, biologi, bahasa, komputer, dan sebagainya. Berbagai jenis laboratorium tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keterampilan

peserta didik dalam mengaplikasikan teori yang telah didapatkan di dalam kelas.

Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya memiliki sebuah laboratorium komputer sebagai fasilitas penunjang pendidikan bagi mata kuliah yang memiliki kegiatan praktikum. Tiap Program Studi dalam Fakultas Ekonomi menggunakan laboratorium komputer Fakultas Ekonomi sebagai sarana kegiatan praktikum. Namun, tidak semua mata kuliah dalam setiap Program Studi mengadakan kelas praktikum. Hanya beberapa mata kuliah saja yang memiliki kegiatan praktikum di laboratorium komputer.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anderson (dalam Newby, 1998: 2) menyatakan bahwa pencapaian peserta didik memiliki hubungan dengan persepsi peserta didik terhadap lingkungan belajar atau lingkungan pendidikannya. Pencapaian peserta didik ini meliputi sisi kognitif dan sikap dari peserta didik. Dalam penelitiannya, terdapat sejumlah aspek yang perlu diperhitungkan terkait dengan persepsi dan sikap. Dalam konteks ini, persepsi yang dimaksud adalah persepsi peserta didik terhadap laboratorium sebagai lingkungan belajar dan sikap yang dimaksud adalah sikap peserta didik terhadap komputer sebagai subjek pembelajaran.

Mengingat laboratorium komputer Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta selalu digunakan dan telah ada penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara persepsi terhadap lingkungan

laboratorium komputer dan sikap terhadap mata kuliah yang menggunakan komputer, maka penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap lingkungan laboratorium komputer sebagai lingkungan belajar, sikap mahasiswa terhadap mata kuliah yang menggunakan komputer pada laboratorium komputer, serta pengaruh persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta terhadap lingkungan laboratorium komputer sebagai lingkungan belajar terhadap sikap mahasiswa terhadap mata kuliah yang menggunakan komputer. Hal tersebut menjadi penting sebagai sarana evaluasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak universitas untuk meningkatkan mutu serta kualitas laboratorium komputer sehingga kualitas mahasiswa dapat meningkat serta memicu sikap positif mahasiswa terhadap berbagai mata kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang menggunakan komputer.

Mona Faisal Al-Qahtani (2012) telah melakukan penelitian yang berisi tentang pengaruh dan hubungan persepsi peserta didik terhadap lingkungan laboratorium komputer sebagai lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan dengan sikap peserta didik terhadap hal-hal yang terkait dengan komputer sebagai mata kuliah. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif serta adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara dimensi-dimensi lingkungan belajar atau pembelajaran (dalam hal ini lingkungan belajar atau pembelajaran yang dimaksud adalah laboratorium komputer) dan dimensi-dimensi sikap (dalam hal ini sikap yang dimaksud adalah sikap mahasiswa terhadap mata kuliah

yang menggunakan komputer). Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah lokasi dan responden penelitian yang memungkinkan terdapat perbedaan pada hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa terhadap lingkungan laboratorium komputer, sikap mahasiswa terhadap mata kuliah yang menggunakan komputer, serta hubungan antara persepsi terhadap lingkungan laboratorium komputer sebagai lingkungan belajar dan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah yang komputer. Data yang diperoleh nantinya dapat digunakan oleh pihak-pihak universitas maupun fakultas yang berwenang dalam membuat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di laboratorium komputer.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta terhadap lingkungan laboratorium komputer Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai lingkungan belajar?
2. Bagaimana pengaruh antara lingkungan laboratorium komputer terhadap sikap mahasiswa terhadap mata kuliah yang menggunakan komputer di Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta?
- 3.

### 1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlampau luas, maka perlu dibatasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif kelas regular Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan populasi sebanyak 2569 mahasiswa.
2. Dimensi lingkungan laboratorium komputer yang diukur (Newby 1998: 68), yakni:
  - a. *Student cohesiveness*, yaitu sejauh mana antar mahasiswa memahami pembelajaran di laboratorium komputer serta membantu dan mendukung satu sama lain dalam lingkungan belajar dalam hal ini laboratorium komputer
  - b. *Open-endedness*, yaitu sejauh mana kebebasan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium komputer
  - c. *Integration*, yaitu menunjukkan sejauh mana kegiatan di dalam laboratorium (dalam hal ini adalah laboratorium komputer) terintegrasi dengan teori yang diterima di kelas
  - d. *Technology adequacy*, yaitu menunjukkan sejauh mana *hardware* dan *software* yang tersedia di

laboratorium memadai untuk digunakan dalam kegiatan laboratorium.

- e. *Laboratory availability*, menunjukkan sejauh mana ketersediaan laboratorium beserta sarana prasarannya untuk digunakan.

3. Dimensi sikap yang diukur (Newby 1998: 76), yakni:

- a. *Anxiety* atau kecemasan yaitu sejauh mana kenyamanan yang mahasiswa rasakan dalam menggunakan komputer
- b. *Enjoyment* atau kesenangan yaitu menunjukkan sejauh mana kesenangan mahasiswa ketika menggunakan komputer
- c. *Usefulness of Computers* yaitu menunjukkan sejauh mana keyakinan mahasiswa bahwa komputer berguna dalam kegiatan pembelajaran
- d. *Usefulness of Course* yaitu menunjukkan sejauh mana mahasiswa merasakan bahwa praktikum itu berguna.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada laboratorium komputer Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai lingkungan belajar.
2. Menganalisis pengaruh antara persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada laboratorium komputer sebagai lingkungan belajar yang dimiliki Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta terhadap sikap mahasiswa pada mata kuliah yang memiliki kegiatan praktikum menggunakan komputer.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan laboratorium komputer sebagai lingkungan pembelajaran.

2. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian-penelitian lebih lanjut yang terkait dengan persepsi mahasiswa dan pengaruh persepsi terhadap sikap mahasiswa.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori mengenai lingkungan belajar, laboratorium, sikap, persepsi, hipotesis, dan kerangka berpikir.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengukuran data, metode pengujian instrumen, dan metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil analisis data yang dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diajukan bagi pihak Universitas Atma Jaya Yogyakarta.